

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya. Untuk mencapai kinerja yang optimal, perusahaan perlu memiliki berbagai elemen yang mendukung, salah satunya adalah pengawasan eksternal terhadap laporan keuangan. Audit eksternal, yang dilakukan oleh auditor independen, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh auditor eksternal dipercaya dapat mengurangi potensi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan investasi dan persepsi publik terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit perlu mendapat perhatian, salah satunya adalah Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan keberadaan Komite Audit.

Audit *Tenure* merujuk pada lamanya perusahaan menggunakan jasa auditor yang sama. Durasi hubungan yang panjang antara perusahaan dan auditor dapat menciptakan kedekatan dan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi perusahaan, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan potensi ketergantungan atau konflik kepentingan antara keduanya. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kualitas audit yang diberikan.

Di sisi lain, Rotasi Audit, yang mengharuskan pergantian auditor setelah periode tertentu, dianggap dapat meningkatkan independensi auditor. Pergantian auditor diharapkan dapat mengurangi risiko ketergantungan atau konflik kepentingan yang dapat memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, pengaruh rotasi auditor terhadap kinerja perusahaan menjadi isu yang relevan dalam penelitian ini.

*Fee* Audit atau biaya audit yang dibayar oleh perusahaan kepada auditor juga dapat memengaruhi kualitas audit. Besarnya biaya audit sering dianggap sebagai indikasi kualitas audit yang diberikan, di mana auditor yang dibayar lebih tinggi diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap detail laporan keuangan perusahaan. Namun, biaya audit yang tinggi tidak selalu menjamin kualitas audit yang lebih baik, dan ini bisa tergantung pada kemampuan serta independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana *fee* audit memengaruhi kinerja

perusahaan, khususnya dalam sektor makanan dan minuman yang cenderung memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya.

Komite Audit, yang merupakan bagian dari struktur pengawasan internal perusahaan, juga memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan. Komite Audit bertugas untuk memantau dan mengevaluasi proses audit, serta memberikan rekomendasi kepada manajemen terkait dengan aspek pengendalian internal dan integritas laporan keuangan. Keberadaan Komite Audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana peran Komite Audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama di sektor yang memiliki dinamika yang cepat seperti industri makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara, dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, industri ini juga menghadapi tantangan yang beragam, mulai dari persaingan yang ketat, perubahan regulasi, hingga pergeseran preferensi konsumen. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman perlu memastikan bahwa mereka memiliki sistem pengendalian yang efektif dan laporan keuangan yang akurat. Oleh karena itu, kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi sangat relevan untuk diteliti, guna mengetahui apakah faktor-faktor seperti Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Komite Audit berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Permasalahan yang pernah terjadi pada perusahaan sub sektor makanan bersumber dari CNBC Indonesia bahwa terdapat kasus di tahun 2018 yang menyertakan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, dan Mawar & Rekan yang tidak berhasil dalam mengaudit laporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan laporan keuangan tersebut tidak akurat. Kegagalan audit berawal saat kantor akuntan mitra KAP Ernst & Young melakukan peninjauan hasil audit kantor akuntan di Indonesia, dan ditemukan bahwa pada persediaan, piutang usaha, penjualan dan aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan keuangan yang sesungguhnya.

Penelitian terdahulu oleh Herindra dan Apriyanti dengan judul” Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)” memiliki persamaan dengan penelitian ini dimana sama-sama menggunakan sub

sektor makanan dan minuman, namun terdapat perbedaan tahun penelitian dimana penelitian ini menggunakan tahun 2017-2021 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2020-2023. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu terdapat 2 perbedaan dimana variabel bebas yang digunakan adalah spesialisasi audit dan variabel terikat adalah kualitas audit sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Komite Audit dan variabel terikat yang digunakan peneliti adalah kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi Audit, *Fee* Audit dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2023”**.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap kinerja perusahaan**

Menurut Karno, dkk (2022:25) Semakin lama *tenure* KAP dengan klien, maka KAP tersebut akan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih luas terkait lingkungan bisnis klien. Hal tersebut akan membuat auditor menjadi lebih teliti dalam melakukan auditnya dan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Ishak, dkk (2022:591) Rotasi audit dilakukan untuk membatasi hubungan yang panjang antara klien dan auditor. Hubungan yang terlalu lama dapat menurunkan sifat objektif seorang auditor sehingga auditor tidak akan menutupi manajemen laba yang dilakukan klien.

### **1.2.2 Pengaruh Rotasi Audit terhadap kinerja perusahaan**

Menurut Yasmin (2023:14) Rotasi KAP wajib diterapkan sebagai upaya agar auditor dan klien tidak terlalu dekat. Jika perusahaan lebih sering dalam melakukan rotasi, maka dapat diasumsikan bahwa klien tidak memiliki hubungan dekat dengan auditor sehingga dapat mencegah auditor memiliki masalah dengan independensi mereka.

Menurut Anam, dkk (2022:272) Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas

### **1.2.3 Pengaruh *Fee* Audit terhadap kinerja perusahaan**

Menurut Setyawati, dkk (2023:26) Dengan biaya audit yang lebih banyak, auditor memiliki banyak sumber daya untuk mengumpulkan bukti, memverifikasi bukti dan

mengevaluasi bukti untuk meyakinkan diri mereka sendiri tentang integritas laporan keuangan klien.

Menurut Zuhru, dkk (2025:1726) Auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakanfee audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan audited dapat memberikan gambaran ril keuangan perusahaan, dan informasi didalamnya dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan

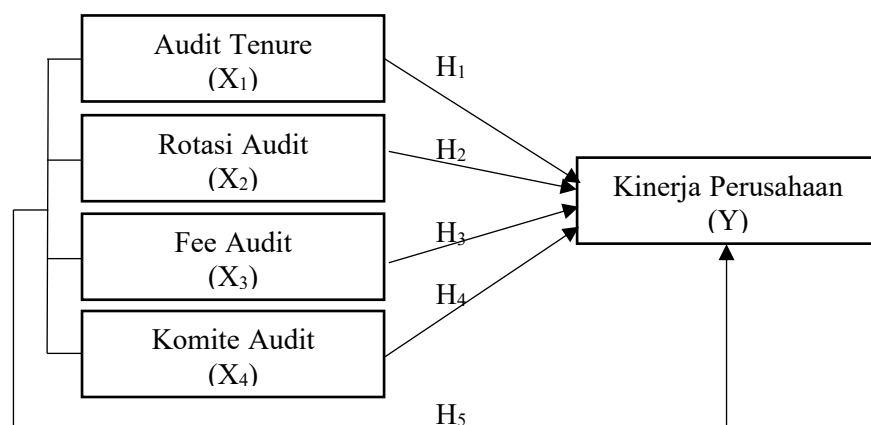
#### 1.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan

Menurut Syadeli dan Sa'adah (2021:29) Komite audit dapat meminimumkan biaya agensi secara signifikan, keberadaan komite audit dapat memonitoring pihak manajer perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian dapat membuat perusahaan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Firdarini dan Wiwaha (2023:880) Komite Audit bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas pokok membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

### 1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H<sub>2</sub> : Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H<sub>3</sub> : *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H<sub>4</sub> : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H<sub>5</sub> : *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Fee* Audit dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.